

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kerajinan keramik tradisional di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar merupakan salah satu usaha yang membuat berbagai macam kerajinan dari tanah liat seperti gentong, piring, gelas, meja, kursi pot dan lain-lain. Desa ini terletak dibagian selatan kota Takalar dengan jarak sekitar 5 km dari pusat kota Takalar merupakan daerah kawasan pengrajin keramik tradisional atau biasa disebut gerabah. Desa yang hampir semua warganya bekerja sebagai pembuat kerajinan keramik tradisional/gerabah.

Sebagai salah satu usaha kerajinan keramik tradisional ini menjadikan tanah liat sebagai bahan baku utama dalam produksinya. Suatu kerajinan memiliki keunikan atau keindahan tersendiri dengan itu pemilik perlu menciptakan suatu bentuk dan motif yang menarik sehingga konsumen dapat puas dengan hasil produksinya.

Produktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah barang dengan faktor produksi yang tersedia. Pentingnya Produktivitas adalah untuk mengontrol hasil yang diperoleh oleh karyawan atau perusahaan.¹ jika hasil usaha semakin lama justru semakin banyak itu artinya usahanya sudah produktif, akan tetapi jika sebaliknya atau semakin lama usahanya tetapi hasilnya semakin sedikit itu berarti usahanya belum produktif. Jadi produktivitas berfungsi menumbuhkan kekonsentrasian seseorang dalam bekerja dan memberikan semangat seseorang agar

¹Riyanto J, *Produktivitas dan Tenaga Kerja* (Jakarta: SIUP, 2011), h. 22.

seseorang tersebut dapat meningkatkan hasil usahanya dari hari kehari atau dari waktu kewaktu.

Usaha yang produktif didalam pekerjaannya selalu mengejar target, artinya pekerjaan harus sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Seseorang yang produktif selalu berusaha bekerja semaksimal mungkin, dan harus selalu memikirkan segala sesuatu yang akan dilakukannya. Maka dari itu seseorang didalam bekerja harus menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya baik ilmu, pikiran, teknik, bakat, ketrampilan dan keahlian, jadi agar produktif seseorang harus sesuai dengan ilmu yang dipelajari, teknik, bakat, ketrampilan dan keahlian yang dimilikinya.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Analisis Perbandingan Tingkat Produktivitas antara kursi keramik dengan pot keramik pada Usaha Pembuatan Keramik Tradisional di Kabupaten Takalar. Agar dapat kemudahan dan efektif dalam penelitian, penulis menyederhanakan penelitiannya . suatu objek dapat dikurangi ruang lingkupnya, jika bahan-bahannya terlalu banyak untuk bisa digunakan secara layak dan pantas, hal itu dapat dilakukan dengan mengurangi wilayah geografisnya, jumlah orang, jangkauan waktu dan jenis kegiatan yang tersangkut.

Alasan penulis melakukan penelitian karena didesa tersebut sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pembuat keramik jadi penulis tertarik untuk melakukan perbandingan yang berkaitan dengan tingkat produktivitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas usaha pembuatan keramik tradisional di kabupaten Takalar?
2. Bagaimana perbandingan tingkat produktivitas antara kursi keramik dengan pot keramik pada usaha pembuatan keramik tradisional di Kabupaten Takalar?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu di kemukakan pengertian terhadap beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul, yaitu

Perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya.²Perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Jadi di dalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, daya produksi, keproduktifan.

Produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input). Produktivitas adalah

²Depdiknas, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Cet. 4; Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 127.

³Basah. Sjachran, *Hukum Tata Negara Perbandingan* (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 7.

perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu.⁴Jadi produktivitas dalam penelitian ini adalah hasil yang ingin dicapai dalam pembuatan keramik tradisonal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keramik Tradisional adalah tanah liat yang dibakar dan dicampur dengan bahan lain.⁵ Keramik tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu barang pecah belah atau keperluan rumah tangga, seperti piring, gelas, gentong, meja, kursi dan pot. Seperti yang dibuat oleh pengrajin keramik tradisional dikelurahan Pallantikan yaitu kursi, pot, dan sebagainya. keramik tradisonal dalam penelitian ini adalah objek penelitian atau hal yang ingin diteliti.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian harus ada tujuan yang ingin dicapai sebab tanpa adanya tujuan yang jelas dan tegas maka seseorang peneliti akan mengalami kesulitan, sesuai dengan latar belakang rumusan masalah yang ada, maka tujuan peniliti ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perbandingan tingkat produktivitas antara kursi keramik dengan pot keramik pada usaha pembuatan keramik tradisonal di Kabupaten Takalar.
- b. Untuk mengetahui Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas usaha pembuatan keramik tradisional di kabupaten Takalar.

⁴Riyanto J,*Produktivitas dan Tenaga Kerja* (Jakarta: SIUP , 2011), h. 22.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 695.

2. Kegunaan Peneliti

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan di bidang usaha industri kerajinan keramik dan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai cara memilih bahan baku tanah yang memiliki kualitas tinggi.

b. Bagi Konsumen

Sebagai sumber informasi untuk mengetahui sejauh mana kreativitas dan mutu kerajinan keramik yang dihasilkan sehingga bisa bersaing dengan industri-industri kerajinan keramik lainnya.

c. Bagi Pemilik Industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor apa sajakah yang perlu diperhatikan dan diperbaiki oleh industri kerajinan keramik.

d. Bagi Masyarakat

Untuk memberi masukan kepada masyarakat Desa Soreang supaya bisa tertarik dan menekuni usaha industri kerajinan keramik sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar industri.

E. Tinjauan Pustaka

Dibawah ini terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang Analisis Perbandingan tingkat produktivitas antara usaha pembuatan keramik tradisional dengan keramik modern. Ada beberapa sumber dan hasil penelusuran terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang menegaskan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Eko Maidarto, dengan judul skripsi “Perbandingan Tingkat Produktivitas Penggarap Padi Sawah Milik Sendiri Dengan Penggarap Padi Sawah Sistem Sakap Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu” pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil tidak ada beda antara satu sampel petani dengan sampel petani lain. Sistem pembagian yang dipakai oleh para petani di Desa Rambah Baru yaitu *mertelu* (bagi tiga) dengan ketentuan dua bagian untuk si penyakap satu bagian untuk pemilik sawah dan output pengelolaan usaha taninya dibebankan kepada penyakap. Batas waktu penggarap tidak ditentukan oleh pemilik sawah atau pihak manapun, jadi sewaktu-waktu sang pemilik ingin meminta lahan garapan maka sang penyakap harus melepaskan karena tidak adanya suatu perjanjian yang ditetapkan.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Rizky Utari Matondang dengan judul “Analisis Perbandingan Produktivitas Kerja Tukang pada Proyek Kontruksi di Medan dan Pematang Siantar”, pada tahun 2017. Hasil penelilitian menunjukkan bahwa produktivitas pekerjaan pasangan bata dan pengerjaan keramik sebesar 1,75 m²/jam dan 2,77 m²/jam pada proyek di Medan dan 2,37 m²/jam dan 2,49 m²/jam pada proyek Pematang Siantar. Untuk tingkat LUR didapat 77,96% pada proyek di Medan dan 74,23% pada proyek di Pematang Siantar. Secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas dengan faktor yang mendominasi pada proyek di

⁶ Eko Maidarto, Perbandingan Tingkat Produktivitas Penggarap Padi Sawah Milik Sendiri Dengan Penggarap Padi Sawah Sistem Sakap Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, 2016.

Medan adalah faktor usia dan pada proyek di Pematang Siantar adalah faktor kondisi lapangan dan material.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Dwi Susanti dengan judul “Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Terbuka (Open House) Dan Kandang Tertutup (Closed House) Di Ud Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”, pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Berat Badan untuk Kandang Open House adalah 1.725 gr/ekor dan untuk Kandang Closed House 1.962 gr/ekor dari pertumbuhan berat badan kedua Kandang tersebut adalah kandang Closed House, tingkat mortalitas/kematian dari kandang Open House sebesar 5%, kandang Closed House sebesar 4% dari populasi 100 ekor ayam broiler dan untuk FCR kandang Open House adalah 1,78 untuk FCR kandang Closed House adalah 1,80 untuk menentukan FCR memenuhi standart bila FCR semakin kecil maka FCR semakin Baik. Untuk IP (Indeks Performa) untuk Kandang Open House adalah 263,05% dan kandang Closed House adalah 289,66% dari jumlah Ip antara dua kandang tersebut tidak mencapai standart, dan untuk standart Ip adalah diatas 300%. Dari kesimpulan menunjukkan bahwa untuk pertumbuhan berat badan antara kandang Open dan Closed House adalah kandang Closed House. Kematian 4% untuk kandang Closed House dan 5% untuk kandang Open House. FCR kandang Closed House lebih besar dari pada kandang Open House.⁸

⁷ Dini Rizky Utari Matondang, Analisis Perbandingan Produktivitas Kerja Tukang pada Proyek Kontruksi di Medan dan Pematang Siantar, 2017.

⁸Eka Dwi Susanti, “Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Terbuka (Open House) Dan Kandang Tertutup (Closed House) Di Ud Sumber Makmur Kecamatan

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Suryanto dengan judul “Analisis Perbandingan Usahatani Antara Pola Tanam Tumpang Sari Cabai Merah Keriting Dan Kubis Krop Dengan Monokultur Cabai Merah Keriting”, pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya pada usahatani pola tanam tumpang sari cabai merah keriting dan kubis krop lebih kompleks dibandingkan dengan monokultur cabai merah kering. Penggunaan input pada usahatani pola tanam tumpang sari cabai merah keriting dan kubis krop lebih tinggi dibandingkan dengan monokultur cabai merah kering. Total penerimaan, total biaya produksi dan pendapatan pada usahatani pola tanam tumpang sari cabai merah keriting dan kubis krop lebih tinggi dibandingkan dengan monokultur cabai merah keriting. Usahatani pola tanam tumpang sari cabai merah keriting dan kubis krop dengan monokultur cabai merah keriting sama-sama layak diusahakan dan dikembangkan. Usahatani pola tanam tumpang sari cabai merah keriting dan kubis krop lebih layak diusahakan dan dikembangkan dibandingkan monokultur cabai merah keriting.⁹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Vikka Yulianto dengan judul “analisis produktivitas perusahaan gula merah di desa purbosari kecamatan seluma barat kabupaten seluma”, pada tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan besarnya produktivitas total adalah 1,06 dan produktivitas parsial dapat dilihat dari lima perhitungan produktivitas. Produktivitas berdasarkan modal adalah 1,053; Produktivitas berdasarkan tingkat pendidikan SD besarnya

Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro,(Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan, 2016), h. 2.

⁹ Hadi Suryanto, Analisis Perbandingan Usahatani Antara Pola Tanam Tumpang Sari Cabai Merah Keriting Dan Kubis Krop Dengan Monokultur Cabai Merah Keriting, 2017.

1,053, produktivitas SMP besarnya 1,047 dan produktivitas SMA/STM besarnya 1,18; Produktivitas berdasarkan lama usaha 1 Tahun besarnya 1,71, 2 Tahun besarnya 1,035 dan 3 Tahun besarnya 1,013; Produktivitas berdasarkan status perkawinan dari produktivitas pengusaha yang kawin besarnya 1,052 dan produktivitas pengusaha yang belum kawin besarnya 1,043.¹⁰

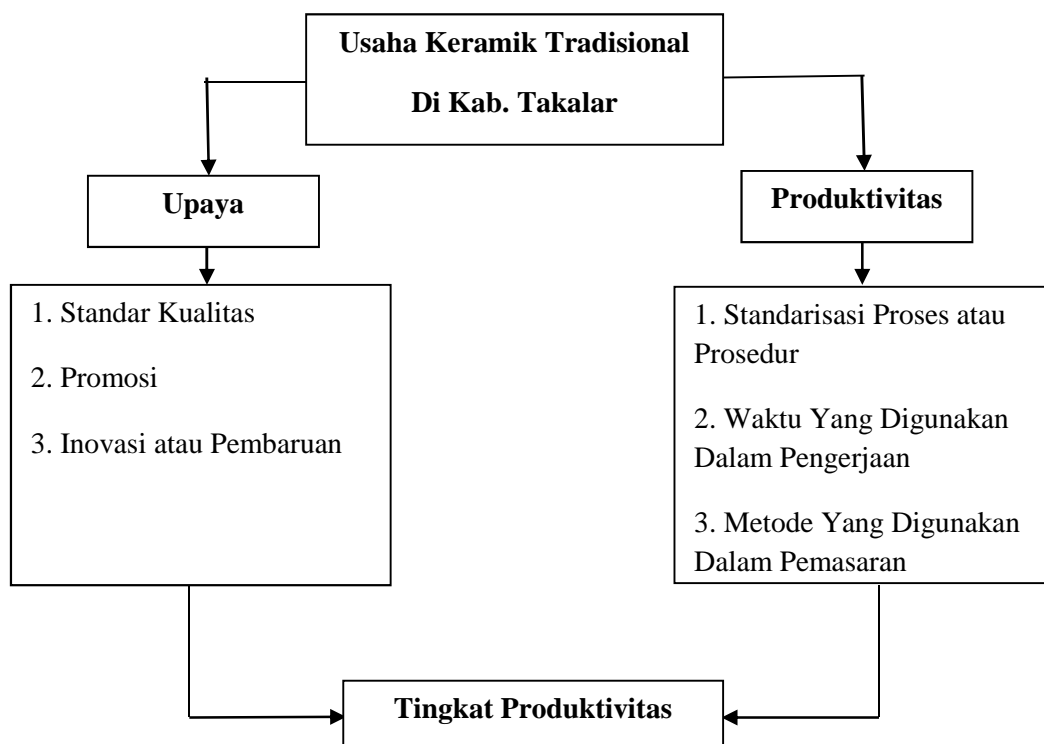
Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti ini. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai perbandingan tingkat produktivitas. Adapun Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian ini menekankan pada bagaimana perbandingan tingkat produktivitas antara kursi keramik dengan pot keramik pada usaha pembuatan keramik tradisional di Kabupaten Takalar, serta upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kedua produk usaha.

¹⁰Ryan Vikka Yulianto, "Analisis Produktivitas Perusahaan Gula Merah Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma", (Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu 2014), h. VIII.

F. Kerangka Pikir

Dari pengamatan di atas yang berkenaan dengan judul penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam menjalankan suatu usaha kerajinan keramik di era modern seperti ini sangat diperlukan adanya tingkat produktivitas hal yang harus dilihat adalah standarisasi proses atau prosedur, waktu yang digunakan dalam pengerjaan dan metode yang digunakan dalam pemasaran. Selanjutnya akan dilakukan upaya peningkatan produktivitas dari segi standar kualitas, promosi dan inovasi atau pembaruan.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu obyek yang ada di lapangan untuk memperoleh informasi dan data sesuai dengan permasalahan penelitian.¹¹

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹² Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.¹³ Menurut John W. Creswell metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan.¹⁴

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah usaha pembuatan keramik tradisional, di Kelurahan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.

¹¹Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

¹²Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h.140.

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80.

¹⁴Hamid Ratilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Jakarta: IKAPI, 2005), h. 67.

3. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi/pengumpulan data dan informasi dari objek penelitian dan pihak-pihak terkait dan dijadikan sebagai informan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua antara lain:

- a. Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer didapatkan langsung dari partisipan (pemilik usaha kerajinan keramik) di kelurahan Pallantikan.
- b. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder didapatkan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, internet dan sumber lain yang membahas tentang penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.¹⁵ Karena instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri itu maka dalam penelitian kualitatif tidak banyak membutuhkan alat-alat bantu instrumen. Dengan membawa

¹⁵Hamid Ratilima, *Metode Penelitian...*, h. 67.

dirinya sendiri, sebenarnya peneliti kualitatif sudah siap meluncur ke lapangan untuk menghimpun sebanyak mungkin data.¹⁶

Ada beberapa alat bantu yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya penelitian ini seperti daftar pertanyaan, kertas dan pulpen. Instrumen tersebut digunakan untuk menyesuaikan dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara. Alat bantu tersebut dianggap paling cocok untuk digunakan. Di mana daftar pertanyaan digunakan untuk sebagai pedoman dalam melakukan tanya jawab. sementara kertas dan polpen yang akan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh partisipan.

Tabel 1.1

Pedoman Wawancara

1.	<p>Bagaimana perbandingan tingkat produktivitas antara kursi keramik dengan pot keramik pada usaha pembuatan keramik tradisional di Kab. Takalar</p> <p>a. Standarisasi Proses atau prosedur</p> <p>b. Waktu Yang Digunakan dalam Pengerjaan</p> <p>c. Metode Yang Digunakan Dalam Pemasaran</p>
2.	<p>Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan Produktivitas usaha pembuatan keramik tradisional di Kab. Takalar</p>

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial & Ekonomi*, Ed. 1 (Cet. I: Jakarta; kencana, 2013), h. 72.

a. Standar Kualitas
b. Promosi
c. Inovasi atau Pembaruan

Tabel 1.2

Observasi

No	Objek Observasi	Hasil Observasi
1.	Lokasi	Berdasarkan hasil observasi lokasi usaha pembuatan gerabah atau keramik terbilang cukup menarik karena hampir setiap penduduk didesa tersebut bekerja sebagai pembuat gerabah atau keramik. Apalagi lokasinya tidak jauh dari pasar tradisional sehingga lebih meudahkan lagi bagi pembuat atau pembeli.
2.	Peralatan	Berdasarkan hasil observasi peralatan yang digunakan masih menggunakan alat tradisional seperti mesin putar
3.	Tenaga Kerja	Berdasarkan hasil observasi mempunyai 1-5 karyawan
4.	Bahan Baku	Berdasarkan hasil observasi bahan baku yang digunakan yakni tanah liat
5.	Proses Pembuatan	Berdasarkan hasil observasi proses pembuatan dari keramik pot dan keramik

		kursi pertama dilakukan pembentukan kemudian dibakar setelah itu di beri motif
6.	Pelayanan	Berdasarkan hasil observasi pelayanan yang diberikan oleh pemilik maupun karyawan cukup baik
3.	Harga	Berdasarkan hasil observasi penetapan harga yang diberikan oleh pemilik usaha pembuatan keramik sesuai dengan hasil gerabah atau keramik yang dibuat, makin baik kualitas atau motifnya semakin mahal pula harganya, harga sesuai dengan bentuk yang dihasilkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tanya jawab. Metode wawancara salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga

masa mendatang.¹⁷ Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha keramik tradisional bapak Muh. Yunus, bendahara ibu Eniyanti, dan karyawannya Ramli, Salmawati dan Senga.

- b. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindera.¹⁸ Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti.
- c. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih akurat dan sesuai dengan masalah penelitian. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape dan sebagainya.¹⁹

6. Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pertanyaan bisa dibuat oleh peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi. Hubungan perilaku atau karakteristik individu seperti umur dan jenis kelamin.²⁰

¹⁷Hamid Ratilima, *Metode Penelitian...*, h.74-75.

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial...*, h. 143.

¹⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial...*, h. 154.

²⁰Hamid Ratilima, *Metode Penelitian...*, h. 88.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karenanya, strategi ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data.²¹

²¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial...*, h. 280.